

PEMAHAMAN REMAJA DALAM PENYELENGGARAAN JENAZAH DI KENAGARIAN ANDIANG KEC. SULIKI KAB. LIMA PULUH KOTA

Vivi Wahyu Wulandari¹, Alimir², Darul Ilmi³, Khairuddin⁴

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
wulandariviviwahyu@gmail.com

Abstract: *Organizing the funeral prayer is one of the fard kifayah laws imposed on every Muslim. Teenagers' understanding in organizing funeral prayers is expected to improve the social attitudes of teenagers in society and help teenagers remember death that can come at any time in accordance with Q.S Ali-Imran verse: 185. The problems found, the lack of knowledge of teenagers related to the implementation of funeral prayers. There are still many teenagers who are not aware of the importance of holding funeral prayers, there is a sense of lack of care and laziness to learn to know the virtues and magnitude of the rewards of holding funeral prayers. Therefore, the author is interested in examining how the understanding of teenagers in organizing funeral prayers in Jorong Kampuang Baru. This type of research uses descriptive qualitative research methods and is in the form of field research. The location of this research is in Jorong Kampuang Baru and the researchers took this location because here the researchers found problems that needed to be discussed and were important to research. The key informants are late teens and the supporting informants are parents and mosque imams. To collect data, the authors conducted observations, interviews and documentation. After the data is collected, data processing and analysis is carried out. Furthermore, testing the validity of the data by means of triangulation of data. There are still many teenagers who give statements that they do not understand the implementation of the funeral prayer properly. The level of desire and motivation of adolescents to understand the funeral prayer is very low. Teenagers are also less aware of the importance of understanding the implementation of funeral prayers in order to show devotion to people who have died. Parents and imams of the mosque also revealed that the understanding of youth in organizing funeral prayers was indeed very lacking. There are several factors that cause a lack of understanding of adolescents including the educational background of adolescents, lack of motivation and education from parents, lack of a sense of caring for adolescents, and lack of awareness of adolescents about the importance of holding funeral prayers.*

Keywords: *Understanding, Youth, Funeral Services*

Abstrak: Penyelenggaraan shalat jenazah merupakan salah satu yang termasuk hukum fardhu kifayah yang dikenakan kepada setiap umat muslim. Pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial remaja dalam masyarakat dan membantu remaja mengingat akan kematian yang bisa datang kapan saja sesuai dengan Q.S Ali-Imran ayat: 185. Permasalahan yang ditemukan, kurangnya ilmu remaja terkait penyelenggaraan shalat jenazah. Masih banyak remaja yang kurang menyadari pentingnya penyelenggaraan shalat jenazah, terdapat rasa kurang peduli dan malas untuk belajar mengetahui keutamaan serta besarnya pahala penyelenggaraan shalat jenazah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah di Jorong Kampuang Baru. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan berbentuk field research. Lokasi penelitian ini di Jorong Kampuang Baru dan peneliti mengambil lokasi ini karena disini peneliti menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan penting untuk diteliti. Dengan informan kunci yaitu remaja akhir dan informan pendukungnya yaitu orang tua dan imam masjid. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisa data. Selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi data. Masih banyak remaja yang memberi pernyataan bahwa belum memahami penyelenggaraan shalat jenazah dengan baik. Tingkat keinginan dan motivasi remaja untuk memahami shalat jenazah sangat rendah.

Remaja juga kurang menyadari pentingnya memahami penyelenggaraan shalat jenazah guna menunjukkan bakti terhadap orang yang meninggal dunia. Orang tua dan imam masjid juga mengungkapkan bahwa pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah memang sangat kurang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman remaja diantaranya latar pendidikan remaja, kurangnya motivasi dan pendidikan dari orang tua, kurangnya rasa peduli remaja, dan kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya penyelenggaraan shalat jenazah.

Kata kunci: Pemahaman, Remaja, Penyelenggaraan Jenazah

Pendahuluan

Manusia merupakan ciptaan Allah Swt yang dijadikan sebagai “*Khalifatullah*” dengan tujuan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Manusia merupakan makhluk ciptaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Di dalam tubuh manusia terdapat dua unsur atau komponen yaitu unsur yang bersifat fisik dan unsur yang bersifat metafisik atau disebut juga dengan rohani dan spritual. Kesempurnaan manusia juga dijelaskan dalam Firman Allah Swt dalam QS. At-Tiin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

(QS. At-Tiin: 4)

Dengan segala kelebihan dan kesempurnaan yang dimiliki tersebut manusia mempunyai tugas tersendiri dalam kehidupan yang dijalaninya. Segala aktifitas dalam kehidupan manusia haruslah sesuai dan sejalan dengan tujuan hidupnya, tidak boleh menghambat tercapainya tujuan kehidupan apalagi sampai bertentangan dan menyimpang dari tujuan tersebut. Tugas manusia untuk beribadah kepada Allah Swt tidak hanya berupa shalat, haji, puasa dan zakat melainkan beribadah kepada Allah Swt mempunyai arti yang sangat luas. Beribadah kepada Allah Swt dapat meliputi segala aktifitas dalam kehidupan yang akan membantu tercapainya kebahagiaan hidup yang hakiki dan abadi dalam surga Allah Swt di akhirat kelak. Ibadah dalam kehidupan manusia sejalan dengan tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Terdapat tiga tugas manusia di bumi yang dapat menjamin tercapainya tujuan hidup jangka pendek maupun tujuan hidup jangka panjang. Tugas manusia di muka bumi yaitu tugas terhadap dirinya sendiri, tugas terhadap keluarga dan rumah tangga, dan juga tugasnya dalam masyarakat, bangsa serta negaranya.

Sehingga dengan demikian dalam tugas kehidupan manusia harus mempunyai ilmu dan wajib mendapatkan pendidikan. Hal ini dikarenakan antara pendidikan dan kehidupan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila berbicara tentang kehidupan berarti manusia harus mempersoalkan pendidikan begitu juga dengan sebaliknya. Sepanjang hidup merupakan pendidikan dan tentang persoalan pendidikan. Pendidikan yang berlangsung disegala bentuk, jenis, dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian dapat mendorong

pertumbuhan segala potensi yang ada pada diri manusia per individu. Dengan adanya pendidikan seorang manusia akan mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi lebih dewasa, cerdas dan matang.

Sebagai makhluk Allah Swt yang sempurna dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka agama Islam sangat menghormati setiap individu muslim yang meninggal dunia. Sehingga dengan demikian sebelum menghadap keharibaan Allah Swt setiap orang yang meninggal akan mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup. Apabila seorang muslim telah meninggal hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat atau yang sesama jenis melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah yaitu penyelenggaraan jenazah berupa memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Penyelenggaraan jenazah adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslim yang berperan sebagai kelompok masyarakat.

Demikian yang terjadi pada remaja Kenagarian Andiung Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota yang mana pada saat ini terjadi kurangnya pengetahuan sebagian remaja dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah seperti menshalatkan jenazah. Rentangan usia remaja berdasarkan yang ditetapkan oleh WHO yaitu dimulai dari usia 13-20 tahun. Selain itu WHO juga membagi kurun usia remaja yaitu remaja awal pada usia 13-14 tahun dan remaja akhir pada usia 17-20 tahun. Di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiung terdapat 30 orang remaja yang terdiri atas 20 orang remaja awal dan 10 orang remaja akhir. Diantara dua golongan remaja tersebut maka, yang akan difokuskan yaitu pengetahuan dan pemahaman remaja akhir dalam penyelenggaraan shalat jenazah. Beberapa dari jumlah remaja tersebutlah yang kurang memahami dalam pelaksanaan shalat jenazah di lingkungan setempat. Partisipasi remaja sangat diperlukan guna menyelamatkan dan membiasakan generasi penerus berikutnya agar saling mengingatkan dan saling peduli terhadap setiap individu yang bernyawa maupun terhadap yang telah meninggal. Hal ini juga dapat memberikan kesadaran pada remaja akan pentingnya selalu mengingat kematian yang datang kapan saja. Selain itu juga dapat mengingatkan remaja akan kehidupan sosial masyarakat yang mana setiap individu pasti akan membutuhkan bantuan orang lain baik itu selagi masih bernyawa maupun yang telah meninggal karena pada hakikatnya tidak ada seorangpun individu yang mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 31 Desember 2021 pada pukul 10.00 ditemukan bahwa remaja di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiung Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota cukup memiliki sikap sosial yang tinggi dalam masyarakat seperti ikut serta menjaga keamanan lingkungan. Namun juga ditemukan bahwa masih banyak remaja memiliki pengetahuan yang minim tentang penyelenggaraan shalat jenazah.

Hal ini disebabkan karena masih banyak remaja yang belum menyadari akan pentingnya ikut serta dalam menshalatkan jenazah dan rendahnya kepedulian sebagian remaja terhadap individu yang telah meninggal dunia. Dan juga terdapat masih banyak remaja yang bersikap acuh tak acuh terhadap kejadian meninggalnya seorang individu dalam masyarakat setempat. Beberapa remaja hanya akan ikut menshalatkan jenazah apabila jenazah tersebut merupakan keluarga atau orang terdekatnya. Selain itu indikator penyebab lainnya karena masih banyak remaja yang merasa takut dan malas untuk ikut serta dalam pelaksanaan shalat jenazah dan juga masih banyak remaja belum memahami keutamaan dari pelaksanaan shalat jenazah. Kemudian masih banyak remaja yang juga menganggap bahwa hanya orang dewasa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan shalat jenazah. Serta masih banyak remaja yang tidak sempat meluangkan waktunya untuk belajar penyelenggaraan shalat jenazah.

Kemudian penulis juga telah melakukan wawancara kepada salah satu remaja di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiang dan mengatakan bahwa dirinya memang kurang memahami tentang penyelenggaraan jenazah karena hanya diajarkan di pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga Hal ini mengakibatkan dirinya kurang memahami tentang keutamaan menshalatkan jenazah dan juga ia merasa takut apabila melihat sosok jenazah secara langsung. Selain itu alasan lainnya adalah karena menurutnya yang biasanya melakukan shalat jenazah hanyalah orang-orang dewasa saja.

Metode

Berdasarkan sumber data, Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana data yang dikumpulkan dilapangan akan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan. Prosedur dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Informan kunci pada penelitian ini adalah remaja akhir usia 17-20 tahun sebanyak 10 orang di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota. Adapun informan pendukungnya adalah orang tua dan imam masjid/khatib di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan untuk mengamati implementasi shalat jenazah dalam kehidupan remaja Di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiang Kec. Suliki Kab. Lima Puluh Kota. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data jumlah remaja, alasan remaja dan pendapat orang tua beserta imam masjid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen resmi dikarenakan data yang

dicari merupakan data yang bersifat resmi. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu mencatat seluruh data secara terperinci kemudian membuang yang tidak perlu dan dikenal juga dengan nama seleksi data.
2. Penyajian data (*Data Display*), merupakan penyajian data atau menampilkan data kedalam bentuk yang terorganisir yang kemudian saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar, dan lain sebagainya sehingga mudah untuk dipahami.
3. Penyimpulan data (*Conclusion Drawing/Verivication*), yaitu membuat kesimpulan dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menjadi temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Dari observasi yang telah dilakukan masih banyak ditemukan bahwa sebagian remaja yang beragama Islam di Jorong Kampuang Baru Kenagarian Andiang tidak aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan shalat jenazah. Setelah penulis lakukan penelitian lebih dalam salah satu yang menjadi penyebabnya adalah sebagian remaja tersebut belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup terkait penyelenggaraan shalat jenazah. Pemahaman dalam penyelenggaraan shalat jenazah ini diperlukan guna mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat apabila ada saudara sesama muslim yang meninggal dunia. Untuk itu penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa remaja akhir.

Dari ungkapan beberapa remaja akhir dan pandangan yang disampaikan orang tua dan imam masjid tersebut di atas bahwa remaja akhir di Jorong Kampuang Baru belum memiliki pemahaman yang cukup dalam penyelenggaraan jenazah khususnya dalam pelaksanaan shalat jenazah. Pada umumnya remaja akhir hanya mengetahui hal-hal yang lumrah terkait shalat jenazah. latar pendidikan remaja berbasis agama Islam lebih mengetahui tentang penyelenggaraan jenazah dibandingkan dengan pendidikan remaja berbasis umum. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak. Terkait tentang penyelenggaraan jenazah orang tua juga harus mengajarkan kepada anaknya. Namun yang dihadapi saat sekarang ini sebagian orang tua belum mengajarkan kepada anak mereka tentang shalat jenazah. Adapun sebagian orang tua tidak mengingatkan kepada anaknya akan pentingnya pemahaman dan pengamalan penyelenggaraan jenazah. Kurangnya rasa kepedulian antar sesama umat muslim ini menjadikan para remaja enggan untuk belajar dan mencari pemahaman terkait penyelenggaraan shalat jenazah.

Remaja yang hidup di zaman saat sekarang ini belum menyadari betapa pentingnya penyelenggaraan jenazah. Kebanyakan remaja terlena dengan perkembangan dunia yang

begitu pesat hingga membuatnya lupa akan kematian yang pasti terjadi. Hal ini menjadikan remaja lalai untuk belajar dan memahami pentingnya penyelenggaraan jenazah dalam kehidupan. Adapun yang menjadi faktor penyebab kurang pemahaman remaja dalam penyelenggaraan jenazah salah satunya yaitu latar pendidikan. Bagi remaja yang memiliki latar pendidikan agama yang bagus maka memiliki pemahaman yang baik tentang penyelenggaraan shalat jenazah. Adapun remaja yang memiliki latar pendidikan umum akan mengalami kesulitan untuk belajar dan memahami penyelenggaraan shalat jenazah. Kemudian yang menjadi faktor penyebab lainnya adalah tidak adanya motivasi, dukungan maupun pengajaran dari orang tua. Orang tua remaja yang sibuk dengan pekerjaannya lupa akan mengajarkan pentingnya pemahaman dan partisipasi dalam penyelenggaraan shalat jenazah. Selain itu kurangnya kepedulian dan kesadaran remaja menjadikan remaja enggan untuk belajar penyelenggaraan shalat jenazah. Remaja akhir di Jorong Kampuang Baru terlalu terlena dengan dunia yang semakin maju. Para remaja lupa bahwa pemahaman dalam penyelenggaraan jenazah adalah hal yang sangat penting. Hal ini guna membantu mengingatkan akan kematian. Selain itu juga dapat menambah ketakwaan kepada Allah Swt. Pentingnya pemahaman dalam penyelenggaraan jenazah adalah agar dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat dan menimbang bahwa sikap sosial dalam masyarakat, saling membantu, toleransi, dan kerja sama sangat dibutuhkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Remaja akhir di Jorong Kampuang Baru memiliki pemahaman yang kurang terkait makna penyelenggaraan jenazah yaitu remaja belum dapat menjelaskan dengan baik makna penyelenggaraan dan jenazah serta keduanya. Selain itu remaja akhir di Jorong Kampuang Baru masih banyak yang belum pernah ikut serta melaksanakan shalat jenazah.
2. Pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah secara teori masih kurang. Hal ini dikarenakan dari 10 orang remaja hanya 3 orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyelenggaraan shalat jenazah. Adapun kekurangan pemahaman tersebut adalah terletak pada remaja tidak mengetahui dan memahami syarat sah, rukun, dalil, keutamaan, sunnah-sunnah, dan tata cara shalat jenazah. Kemudian sebagian remaja di Jorong Kampuang Baru juga belum lancar membaca bacaan shalat jenazah. Selain itu terkait tata cara pelaksanaan shalat jenazah masih ada beberapa remaja yang belum mengetahui dengan baik dan benar.

3. Dikarenakan penyelenggaraan shalat jenazah tidak rutin dilakukan setiap harinya hanya pada saat ada orang yang meninggal dunia saja, maka remaja tidak begitu ingin untuk mempelajari dan memahami tentang shalat jenazah.

4. Pandangan masyarakat terkait pemahaman remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah adalah pemahaman remaja memang masih kurang. Hal ini yang nantinya berdampak kepada kurangnya partisipasi remaja dalam penyelenggaraan shalat jenazah. Masyarakat yang sekaligus menjadi orang tua dari remaja akhir di Jorong Kampuang Baru juga mengakui bahwa belum mengajarkan pentingnya penyelenggaraan jenazah kepada anak mereka dan hanya berharap anaknya belajar di sekolah.

5. Kurangnya pemahaman remaja dalam penyelenggaraan jenazah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain latar pendidikan, motivasi dan pengajaran dari orang tua yang kurang, kurangnya rasa kepedulian remaja, dan kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya penyelenggaraan jenazah.

Referensi

- Hasan, M. T. (2004). *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listapariska Putra.
- Jasmienti. dkk. (2022). *Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1. Hal. 793.
- Jusuf, S. (2012). *Pengantar Metodologi Peneliti*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mifsyah Syarif, D. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei- Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab.Kampar. *Jurnal Al- Hikmah, Vol. 15, No. 1*, 98.
- Muhammad, A. B. (1994). *Pembinaan Manusia Dalam Islam*. Surabaya: Al- Ikhlas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Yuliani, F. (2008). *Metode Menjelaskan Materi Penyelenggaraan Jenazah Di MTI Koto Tinggi Pandai Sikek*. Skripsi: STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.